

**“ASI Itu Penting”**: Edukasi pada Ibu Hamil untuk Cegah  
**Stunting di Kabupaten Bogor**  
**“ASI Itu Penting”**: *Education for Pregnant Women to Prevent Stunting  
in Bogor Regency*

Rosyanne Kushargina<sup>1</sup>, Afiqah Nurul Falah<sup>2</sup>, Muhammad Daffa  
Hafidz<sup>3</sup>, Nur Zahwa Nadia<sup>4</sup>, Uswatun<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Gizi, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas  
Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

**Abstract**

*Exclusive breastfeeding has many positive impacts on the nutritional status, health, and growth and development of infants. Exclusive breastfeeding coverage in West Java in 2021 only reach 51.2%, so efforts to increase exclusive coverage of breastfeeding must be increased. Efforts to increase exclusive breastfeeding can be started early on in pregnant women so they can prepare for the breastfeeding period well. One of them is through educational activities for pregnant women. The educational activity "ASI Itu Penting" was carried out at Posyandu Subadra, Dramaga District, Bogor Regency, West Java. The purpose of this activity is to educate pregnant women, about the importance of exclusive breastfeeding. Educational material is provided in the form of leaflets with materials consisting of problems with breastfeeding mothers, the benefits of breastfeeding for infant, how to breastfeed, types of breastfeeding positions, and food recommendations to increase mothers' milk production. There was an increase in the knowledge of the target pregnant women as seen from an increase in the average pre and post-test scores of 25 points from 50 points to 75 points. For the continuation of the activity, education for pregnant women can be carried out periodically with other materials related to nutrition and health to support the health of pregnant women and help pregnant women prepare for breastfeeding well and involve cadres as nutrition and health promotion educators.*

**Keywords:** *exclusive breastfeeding, dramaga village, pregnant women, education*

**Abstrak**

ASI eksklusif memiliki banyak dampak positif pada status gizi, kesehatan, dan tumbuh kembang bayi. Cakupan ASI eksklusif di Jawa barat tahun 2021 baru mencapai 51,2%, sehingga upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif harus semakin ditingkatkan. Upaya meningkatkan ASI eksklusif dapat dimulai sejak dini pada ibu hamil agar dapat mempersiapkan periode menyusui dengan baik. Salah satunya melalui kegiatan edukasi pada ibu hamil. Kegiatan edukasi “ASI Itu Penting” dilakukan di Posyandu Subadra, Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Tujuan dari kegiatan ini untuk mengedukasi warga terutama ibu hamil tentang pentingnya ASI Eksklusif. Materi edukasi diberikan dalam bentuk lefleaf dengan materi terdiri dari masalah pada ibu menyusui, manfaat ASI untuk bayi, cara menyusui, jenis posisi menyusui, dan rekomendasi makanan untuk meningkatkan produksi ASI ibu. Terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil sasaran yang dilihat dari peningkatan nilai rata-rata *pre* dan *post-test* sebanyak 25 poin dari 50 poin menjadi 75 poin. Untuk keberlanjutan kegiatan, edukasi pada ibu hamil dapat dilakukan secara berkala dengan materi lain terkait gizi dan kesehatan untuk mendukung kesehatan ibu hamil dan membantu ibu hamil menyiapkan periode menyusui dengan baik serta melibatkan kader sebagai edukator promosi gizi dan kesehatan.

**Kata Kunci:** asi eksklusif, desa dramaga, ibu hamil, edukasi

\*Penulis Korespondensi:

Rosyanne Kushargina, email: rosyanne.kushargina@umj.ac.id



This is an open access article under the CC-BY license

## PENDAHULUAN

Pemenuhan gizi pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) penting untuk diupayakan dengan baik. Periode ini merupakan periode kritis pada proses tumbuh kembang anak yang jika tidak dipenuhi dengan baik akan menyebabkan masalah gizi dan hambatan tumbuh kembang (Djauhari, 2017). Makanan terbaik bagi bayi setelah dilahirkan hingga berusia 6 bulan adalah Air Susu Ibu (ASI) (Maryanti and Aisyah, 2018). Pemberian ASI selama 6 bulan disebut sebagai ASI eksklusif, banyak penelitian telah membuktikan manfaat penting ASI eksklusif untuk status gizi, kesehatan, dan tumbuh kembang bayi (Couto *et al.*, 2020). Makanan pendamping ASI (MP-ASI) dapat diberikan setelah bayi berusia 6 bulan, namun ASI dapat diberikan hingga anak berusia 2 tahun (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Cakupan ASI eksklusif pada bayi usia 0-5 bulan di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 44,36% (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Tahun 2021 cakupan ASI eksklusif meningkat menjadi 52,5% (SSGI, 2021). Meskipun meningkat cakupan ini masih jauh dari target yang ditetapkan yaitu mencapai 80% pada tahun 2024 (BKKBN, 2021). Cakupan ASI eksklusif merupakan salah satu indikator sasaran dalam Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka *Stunting* di Indonesia (RAN PASTI) (BKKBN, 2021).

ASI eksklusif memiliki banyak dampak positif pada status gizi, kesehatan, dan tumbuh kembang bayi. Manfaat ASI eksklusif dapat dilihat dari 3 aspek yaitu aspek fisik, aspek kognitif dan aspek lain (Couto, Dias dan Oliveira, 2020). Pada aspek fisik, ASI eksklusif dapat membuat kebiasaan makan lebih baik, parameter metabolik lebih stabil, peningkatan BB dan status gizi yang terkontrol, dapat mencegah berat badan lebih dan obesitas, memiliki kadar kolesterol darah yang lebih baik, mencegah penyakit jantung (Couto *et al.*, 2020). Pada aspek kognitif, ASI eksklusif dapat menyebabkan pengembangan kognitif lebih baik, IQ lebih tinggi, kemampuan belajar lebih baik, kemampuan membuat keputusan lebih baik, kapasitas daya ingat meningkat. ASI juga dapat menurunkan tingkat morbiditas dan meningkatkan ikatan antara ibu dan anak (Couto *et al.*, 2020). Dari penelitian sebelumnya juga diketahui bahwa ASI eksklusif dapat mencegah kejadian *stunting*.

Cakupan ASI eksklusif di Jawa barat tahun 2021 adalah 51,2% tidak jauh berbeda dengan cakupan secara nasional (BKKBN, 2021), sehingga upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif harus semakin ditingkatkan. Upaya meningkatkan ASI eksklusif dapat dimulai sejak dini pada ibu hamil agar dapat mempersiapkan periode menyusui dengan baik (Dewi *et al.*, 2021). Salah satunya melalui kegiatan edukasi pada ibu hamil. Oleh karena itu, Program Studi Sarjana Gizi, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta (Prodi Gizi FKK UMJ) melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat melakukan edukasi “ASI Itu Penting”. Hasil yang diharapkan setelah dilakukan kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan ibu hamil terhadap ASI eksklusif sehingga nantinya dapat mempersiapkan periode menyusui dengan baik dan memberikan ASI eksklusif pada bayi yang dilahirkan.

## METODE

Kegiatan edukasi “ASI Itu Penting” dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 17 Desember 2022. Ibu hamil di wilayah kerja Posyandu Subadra, Desa Sinarsari, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor sebanyak 13 orang menjadi sasaran edukasi. Sebelum kegiatan dilakukan persiapan materi dan lokasi edukasi berkoordinasi dengan kader posyandu. Materi edukasi diberikan dalam bentuk leaflet dengan materi terdiri dari masalah pada ibu menyusui, manfaat ASI untuk bayi, cara menyusui, jenis posisi menyusui, dan rekomendasi makanan untuk meningkatkan produksi ASI ibu, seperti ditampilkan pada Gambar 1. Materi disampaikan dengan metode ceramah dan diskusi.

Pelaksanaan kegiatan edukasi diawali dengan pengisian soal *pre-test* dilanjutkan dengan sesi pemaparan materi. Setiap ibu hamil sasaran mendapatkan materi dalam bentuk leaflet yang bisa dibaca saat kegiatan dan juga dibawa pulang sehingga bisa dibaca kembali dan menerapkan materi yang diberikan. Diberikan kesempatan pada ibu hamil sasaran untuk bertanya dan memberikan umpan balik dari materi yang telah dipaparkan pada sesi tanya jawab setelah materi disampaikan. Dalam sesi diskusi tersebut terlihat banyak peserta yang antusias bertanya mengenai materi yang telah disampaikan. Sasaran diminta melakukan pengisian soal *post-test* setelah sesi diskusi. *Post-test* diberikan dengan tujuan mengevaluasi dan mengetahui perubahan pengetahuan pada peserta terhadap materi yang diberikan. Pertanyaan pre dan post test diberikan dalam bentuk pilihan ganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang disusun. Kegiatan, diawali dengan registrasi. Peserta diberikan lembar *pre-test* saat registrasi untuk mengukur pengetahuan awal sasaran seputar ASI Eksklusif. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan melalui pemaparan materi dengan presentasi menggunakan media visual cetak berupa leaflet. Media merupakan sarana dalam menyampaikan pesan maupun informasi terhadap publik dengan memanfaatkan berbagai unsur grafis seperti teks, gambar, atau foto (Fatmah, 2014). Media leaflet dapat digunakan untuk edukasi gizi dan kesehatan (Firmansyah *et al.*, 2019). Leaflet tersebut berguna untuk membantu ibu hamil sasaran dalam meningkatkan pengetahuan mengenal ASI Eksklusif dan dapat diterapkan nantinya pada bayi yang dilahirkan.

Peserta kegiatan adalah ibu hamil yang bertempat tinggal di sekitar Posyandu Subadra, Desa Sinarsari, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. Ibu hamil sasaran semua berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Pelaksanaan kegiatan edukasi juga dihadiri oleh 5 orang kader Posyandu Subadra. Setelah pemaparan materi “ASI Itu Penting”, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi. Tujuan dari diskusi yaitu untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan dari peserta, menambah serta memahami pengetahuan dan wawasan peserta, serta membuat suatu keputusan (Fatmah, 2014). Sesi diskusi tidak hanya diikuti oleh peserta, namun para kader pendamping juga berpartisipasi dalam bertukar opini dan juga berbagi pengalaman. Selesai sesi diskusi, Kegiatan sosialisasi ASI Eksklusif diakhiri dengan *post-test*. *Post-test* dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan ibu hamil sasaran.

**Masalah Gizi Ibu menyusui**

**Anemia**

- Penyebab utama: kekurangan zat besi dan asam folat
- Ibu yang mengalami anemia akan menghasilkan bayi kekurangan zat besi dan asam folat.
- Bayi yang mengalami kekurangan zat besi dan asam folat mengakibatkan gangguan mental, motorik, perilaku dan kecerdasan
- Sumber zat besi dan asam folat: protein hewani, sayuran

**Kekurangan Vitamin A**

- Penyebab: kurangnya asupan vitamin A (hati sapi, susu, telur, mentega, minyak ikan, wortel, kangkung, tomat)
- Dampak: ibu buta senja, anak xerophthalmia
- Pencegahan dan penanganan: menambah asupan makanan sumber vitamin A, suplementasi 200.000 SI Vit A setelah melahirkan dan selambatnya 2 minggu setelahnya

**Kekurangan Energi Protein**

- Penyebab: rendahnya asupan protein baik dari kualitas maupun kuantitas dalam jangka waktu lama
- Dampak: Penyembuhan pascalahir yang lama, penurunan kualitas dan kuantitas ASI, anak juga bisa terkena KEP: marasmus kwashiorkor
- Penanganan: meningkatkan asupan makanan tinggi protein: kacang2an, susu, tahu telur, tempe

**Rekomendasi makanan sehat untuk meningkatkan produksi Ibu menyusui**

**Protein Hewani**

- Ikan
- Daging
- Telur
- Hati sapi

**Protein Nabati**

- Tahu
- Tempe

**Sayuran**

- Kangkung
- Bayam
- Daun singkong
- Wortel

**Buah**

- Pepaya
- Strawberry
- Mangga
- Melon

**ASI itu PENTING !!!**

Universitas Muhammadiyah Jakarta  
Fakultas Kedokteran dan Kesehatan  
Program Studi Gizi

**Manfaat ASI untuk bayi**

- ASI sebagai nutrisi
- ASI meningkatkan daya tahan tubuh bayi
- ASI meningkatkan kecerdasan
- Meningkatkan jalinan kasih sayang

**PIJAT PAYUDARA**

1. Memastikan  
2. Mulai pijatan  
3. Memastikan pijatan benar dan efektif  
4. Memastikan pijatan benar dan efektif

Tujuan memijat payudara: Peredaran darah yang ada di payudara akan berjalan lancar dan mengurangi kelenjar susu yang mengendap di saluran ASI dalam payudara

**Cara Menyusui**

- Cuci tangan sebelum menyusui
- Kepala bayi berada pada lengkung siku ibu dan bokong bayi berada pada lengan bawah ibu
- Kepala bayi menghadap payudara
- Ibu memegang payudara dengan ibu jari diatas dan jari yang lain menopang dibawah serta jangan menekan puting susu dan areolanya
- Setelah bayi mulai menghisap, manganjurkan ibu untuk tidak memegang atau menyangga payudara lagi

**4 Posisi menyusui yang mudah diikuti**

posisi lying down  
posisi cradle hold atau pegangan  
posisi cross-cradle hold atau gendongan topangan menyilang  
posisi football hold

**Upaya Memperbanyak ASI**

- Berikan ASI terus-menerus pada bayi
- Istirahat yang cukup
- Hindari cemas
- Konsumsi makanan sehat
- Cukupi kebutuhan cairan
- Konsumsi vitamin
- Konsumsi makanan untuk meningkatkan produksi ASI

Sumber: Kemenkes 2020

Gambar 1. Media leaflet “ASI Itu Penting”

Terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil sasaran yang ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata nilai *pre* dan *post-test* dari 50 menjadi 75 (Gambar 2). Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* terlihat rata-rata nilai meningkat sebanyak 25 poin. Metode ceramah dan diskusi yang digunakan memang merupakan metode yang banyak digunakan untuk edukasi kesehatan pada masyarakat (Pakpahan, 2021). Efektif tidaknya metode ceramah untuk edukasi dipengaruhi oleh kondusif atau tidaknya situasi dan

lokasi di mana kegiatan edukasi dilakukan (Notoadmodjo, 2019). Kegiatan edukasi “ASI Itu Penting” dilakukan di aula di sebelah Gedung posyandu subadra yang sering digunakan juga untuk anak-anak sekitar mengaji. Lokasi cukup luas sehingga ibu hamil sasaran dapat duduk dengan leluasa mendengarkan materi. Materi edukasi dapat diterima dengan baik meskipun ada ibu hamil sasaran yang membawa anaknya yang lain karena situasi dan kondisi kondusif terkendali (Gambar 3).



**Gambar 2. Rata-rata nilai *pre* dan *post-test***

Sejalan dengan hasil ini, kegiatan edukasi serupa yang juga dilakukan menunjukkan peningkatan pengetahuan sasaran. Pengetahuan ibu hamil meningkat ditunjukkan dengan nilai post test mencapai 76,25 dari sebelumnya 46,45 saat *pre-test* (Pratiwi, 2020). Edukasi dengan media leaflet juga diketahui dapat meningkatkan pengetahuan sasaran usia remaja (Andan Firmansyah *et al.*, 2019). Edukasi pada ibu hamil penting untuk terus dilakukan, termasuk mengenai ASI eksklusif untuk pencegahan *stunting*. Pengetahuan ibu hamil mengenai *stunting* dan dampaknya pada anak dapat mencegah bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) yang merupakan faktor risiko *stunting* pada anak dan menciptakan generasi yang sehat berprestasi (Kusumaningati *et al.*, 2018). *Stunting* pada anak akan berdampak pada penurunan kecerdasan, rendahnya daya tahan tubuh sehingga anak lebih mudah sakit, sehingga pada akhirnya akan menurunkan produktifitas dan kualitas sumber daya manusia (Rahmadhita, 2020).

Edukasi terkait ASI eksklusif pada ibu hamil dengan metode ceramah dan diskusi telah banyak dilakukan. Nainggolan (2020) melakukan kegiatan serupa dengan sasaran ibu hamil di puskesmas dan juga terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil sasaran, namun pemberian materi tidak hanya mengenai ASI eksklusif namun juga mengenai *Antenatal Care* (ANC) (Nainggolan, Dimpu R, 2020). Ibu hamil sasaran memahami pentingnya pelayanan antenatal terpadu, inisiasi menyusui dini dan ASI eksklusif (Nainggolan dan Dimpu R, 2020). Meningkatnya pengetahuan memang tidak langsung diikuti dengan perubahan perilaku. Edukasi gizi dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan perilaku praktik gizi yang baik pada masyarakat. Meningkatnya pengetahuan merupakan awal yang baik untuk perubahan perilaku (Ekayanthi dan Suryani, 2019). Ibu hamil sasaran yang telah memiliki pemahaman yang baik dapat mendiseminasikan informasi tersebut pada ibu yang lain sehingga derajat kesehatan ibu hamil dapat meningkat (Wenas *et al.*, 2014). Pengetahuan yang dimiliki minimal dapat menjadi bekal untuk mempersiapkan periode menyusui dengan baik dalam upaya memenuhi kebutuhan gizi anaknya (Olsa *et al.*, 2018). Selain dari kegiatan edukasi “ASI Itu Penting”, ibu hamil sasaran dapat terus meningkatkan pengetahuan gizi melalui informasi baik dari media cetak maupun elektronik (Azwar, 2013).



**Gambar 3. Dokumentasi kegiatan**

Kader posyandu menjadi sasaran untuk evaluasi kegiatan. Kader Posyandu Subadra menyatakan kegiatan telah berjalan dengan baik. Kader juga mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai ASI eksklusif sehingga kader dapat ikut berperan aktif melakukan edukasi serupa secara berkala untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Posyandu Subadra. Kader posyandu memiliki peran penting dalam upaya mewujudkan kesehatan masyarakat termasuk dalam upaya pencegahan *stunting* (Sukmawati *et al.*, 2021).

### KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi ASI Eksklusif yang diadakan di Desa Dramaga, Kabupaten Bogor mendapat respon yang sangat baik dari peserta kegiatan maupun kader posyandu setempat. Terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil sasaran setelah edukasi dilakukan. Untuk keberlanjutan kegiatan, edukasi pada ibu hamil dapat dilakukan secara berkala dengan materi lain terkait gizi dan kesehatan untuk mendukung kesehatan ibu hamil dan membantu ibu hamil menyiapkan periode menyusui dengan baik. Kader posyandu dapat berperan aktif sebagai edukator promosi gizi dan kesehatan selain melakukan pemantauan kesehatan ibu hamil saat pelaksanaan posyandu ibu hamil yang rutin dilaksanakan setiap bulan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada kader Posyandu Subadra yang telah menerima dan mendukung dengan baik pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan pada seluruh ibu hamil yang telah berkenan hadir dan berpartisipasi secara aktif saat kegiatan dilaksanakan. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada Program Studi Sarjana Gizi, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan dukungan penuh dan dana hibah untuk kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini.

### DAFTAR PUSTAKA

Andan Firmansyah, Ahid Jahidin, Nur Isriani Najamuddin. 2019. Efektivitas Penyuluhan dengan Menggunakan Media Leaflet dan Video Bahasa Daerah

- terhadap Pengetahuan Bahaya Rokok pada Remaja. *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan*, 11(1): 80–86. <https://doi.org/10.35907/jksbg.v11i1.138>.
- Azwar S. 2013. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1(69).
- BKKBN. 2021. *Peraturan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2021*. BKKBN, 2013–2015.
- Couto GR, Dias V, Oliveira I de J. 2020. Benefits of exclusive breastfeeding: An integrative review. *Nursing Practice Today*.
- Dewi ER, Purba EM, Lubis NA, Tarigan EF. 2021. Promosi Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil dalam Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Desa Bangun Rejo Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020. *JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v1i2.115>.
- Djauhari T. 2017. Gizi dan 1000 HPK. *Saintika Medika*, 13(2). <https://doi.org/10.22219/sm.v13i2.5554>.
- Ekayanthi NWD, Suryani P. 2019. Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3). <https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1389>.
- Fatmah. 2014. *Teori dan Penerapan: Media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Gizi*. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. *Gizi Seimbang, Prestasi Gemilang*. Warta Kemas Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar Indonesia*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kusumaningati W, Dainy NC, Kushargina R. 2018. Edukasi Cespleng ( Cegah Stunting Itu Penting ) Dan Skrining Stunting Di Posyandu Doktren 2 Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, (September 2019).
- Maryanti S, Aisyah A. 2018. Pentingnya Air Susu Ibu (Asi) Eksklusif Dan Menu Mpsi Yang Memenuhi Kriteria Gizi Seimbang. *Al-Khidmat*, 1(1). <https://doi.org/10.15575/jak.v1i1.3321>.
- Nainggolan, Dimpu R dkk. 2020. Edukasi Kesehatan Ibu Hamil tentang Pelayanan Antenatal Terpadu, IMD, ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas OnanHasang. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, Vo. 2(No.1).
- Notoadmodjo. 2019. *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Olsa ED, Sulastri D, Anas E. 2018. Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3). <https://doi.org/10.25077/jka.v6i3.733>.
- Pakpahan M et al. 2021. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Pratiwi IG. 2020. Edukasi tentang Gizi Seimbang untuk Ibu Hamil dalam Pencegahan Dini Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 1(2). <https://doi.org/10.32807/jpms.v1i2.476>.
- Rahmadhita K. 2020. Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>.
- SSGI. 2021. *Studi Status Gizi Indonesia 2021*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Riset Kesehatan Nasional Studi Status Gizi Indonesia 2021 Kuesioner Individu.

- Sukmawati S, Hermayanti Y, Nurhakim F, DA IA, Mediani HS. 2021. Edukasi pada Ibu Hamil, Keluarga dan Kader Posyandu tentang Pencegahan Stunting. *Dharmakarya*, 10(4). <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i4.33400>.
- Wenas R, Lontaan A, Korah B. 2014. Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Puskesmas Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 2(2).